

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu hak utama manusia dengan usaha sadar dan terencana untuk memperoleh pengembangan pada proses pengehidupan supaya mendapatkan kekuatan yang berkepribadian berdasarkan nilai-nilai spiritual, ilmu pengetahuan, keagamaan serta keterampilan supaya potensi dan bakat yang dimiliki dapat berguna bagi masyarakat, bangsa dan negaranya.

Pendidikan juga merupakan salah satu bentuk usaha sadar untuk dapat memajukan berbagai bidang penghidupan lainnya pada manusia baik itu dalam bidang perekonomi, budaya sosial, politik, perkembangan teknologi, sistem keamanan sehingga memiliki keahlian keterampilan dalam bidangnya masing-masing serta memiliki budi pekerti yang berakhhlak mulia dengan kesejahteraan bangsa nasionalnya. Namun jika pendidikan nasional tidak dibarengi dengan nilai-nilai moral, norma dan aturan-aturan yang mengikat sebagai proses koreksi atas kemajuan pendidikan serta tantangan yang datang dari dalam maupun luar (Ilham, 2019: 109). Hal ini justru menentukan bahwasanya tingkatan kualitas sumber daya manusia pada suatu bangsa itu sangatlah tergantung terhadap kualitas pendidikan yang mana telah memegang peran sangat penting pada anak bangsa.

Kebutuhan suatu pendidikan sudah menjadi tugas dan langkah-langkah dalam upaya bagi seluruh bangsa untuk meningkatkan indikator-indikator pada kemajuan lembaga pendidikan itu sendiri. Beberapa definisi dari pendidikan dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan usaha pada manusia untuk menumbuh kembangkan potensi atau bakat yang dimiliki sejak lahir dengan menekankan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat dan budayanya, agar dapat mengerjakan tugas-tugas dengan kepribadian yang akan membawa perubahan kondisi setiap individu ke arah lebih baik serta berguna di lingkungan manusia lainnya. Melahirkan suatu pendidikan dengan terlaksana, berkualitas dan berkesinambungan merupakan peranan sangat penting yang harus dicapai sebagai tanggung jawab pada suatu negara, tidak lain yang dimaksud adalah mencerdaskan kehidupan bangsa karena merupakan suatu tujuan yang paling utama dari negara kita.

Pendidikan tentunya menjadi tugas dasar pada setiap manusia bahwa, segala upaya dengan berbagai usaha dilakukan untuk dimiliki masyarakat supaya dapat mengembangkan potensi-potensi, khususnya para pelajar agar mendapatkan kekuatan spiritual keagamaan, mempunyai kecerdasan, pengendalian pribadi yang berakhlak mulia, dan mempunyai keterampilan sebagai anggota masyarakat warga negara. “Perubahan yang terjadi diharapkan adanya pengembangan potensi anak didik atau pelajar pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam kehidupan (Pristianti dkk., 2022: 7911)”. Pendapat ini merujuk kepada pendidikan yang bernilai untuk mengevaluasi, mengontrol hal-hal yang tidak diinginkan oleh dunia pada aspek-aspek pendidikan.

Pendidikan yang bermutu dapat terwujud jika pada proses pembelajaran diselenggarakan dengan terarah, efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta pengembangan pendidikan untuk melakukan perbaikan pada sebuah permasalahan dalam ranah pendidikan agar adanya peningkatan. Keberhasilan suatu pendidikan adalah hasil akhir tercapai tidaknya setelah adanya pelaksanaan dan peningkatan pada pendidikan yang diharapkan sebelumnya yaitu pendidikan yang bermutu.

Namun keberhasilan pendidikan harus dilihat dari beberapa tinjauan lainnya dan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan pada pendidikan itu sendiri, baik itu dari peserta didik maupun dari faktor lain seperti tenaga pendidik, fasilitas, lingkungan pendidikan serta media yang digunakan pada kegiatan pembelajaran. Siswa yang aktif dan kreatif tentunya didukung fasilitas serta tenaga pendidik yang menguasai materi dan strategi penyampaian yang efektif karena memungkinkan adanya peningkatan pada kualitas pembelajaran. Salah satu jenjang pendidikan yang sudah menjadi pusat perhatian pemerintah saat ini ialah di pendidikan kejuruan, yang mempunyai harapan penuh agar mampu meningkatkan kualitas manusianya melalui tahapan proses pembelajaran yang lebih mengarah ke keterampilan peserta didik.

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mengutamakan pengembangan bakat pada dasar dasar keterampilan pelajar serta kebiasaan yang akan mengarah sebagai latihan keterampilan untuk kesiapan pada dunia kerja atau industri. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, memberikan rumusan bahwa, "Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya".

Pendidikan kejuruan secara garis besar dapat dikatakan sebagai salah satunya sistem pendidikan yang menfokuskan pada pengembangan keterampilan dan keahlian tertentu pada peserta didik, supaya mampu melakukannya dengan baik dan profesional. Pendidikan kejuruan yang dimaksud tidak lain yaitu SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) sebagai bagian pendidikan yang khususnya diharapkan dapat meningkatkan kompotensi-kompotensi keahliannya pada bidang tertentu.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), merupakan suatu proses tahapan pendidikan yang difungsikan terhadap penguatan pelajar dalam pengembangan keterampilan sudah menjadi dasar tujuan utama pada status pendidikan sekolah tingkat menengah. Pada dasarnya keterampilan yang dimiliki adalah hasil dari suatu proses pembelajaran yang dilangsungkan di sekolah hingga tahap pembinaan ke dunia industri.

Pendapat mengenai hal tersebut juga disebutkan oleh (Fatwa dkk., 2023: 98) bahwa, "SMK bagian dari pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu, mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional". SMK tentunya memiliki peranan yang penting untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah karena sebagai jenjang pendidikan yang lulusannya diharapkan mampu terjun ke dunia kerja atau industri. Bagi siswa menengah kejuruan, Praktik Industri (Prakerin) juga merupakan tempat untuk mempraktikkan lebih lanjut untuk berbagai ilmu yang di dapatkan semasa pembelajaran di sekolah.

Dalam berbagai sisi SMK bukan saja mengharapkan siswa yang mampu, kecakapan dan terampil dalam keahlian tertentu, tetapi hal yang paling utama bagi peserta didik ialah bagaimana mereka akan senantiasa dan mau belajar untuk mencapai hasil belajar yang positif. Keberhasilan suatu proses pendidikan itu apabila peserta didik sudah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dalam berbagai aspek pembelajaran. Penguatan suatu proses pendidikan di kejuruan yang diimplementasikan pada mata pelajaran produktif tentu saja berbeda dengan mata pelajaran umum lainnya. Mata pelajaran kejuruan merupakan mata pelajaran yang hanya dikhkususkan pada jurusan itu saja dan untuk menunjang kompetensi-kompetensi keahlian peserta didik.

Salah satu mata pelajaran produktif yang tidak lepas dari jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM) ialah mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor (PKSM). Pada mata pelajaran ini memuat berbagai pembahasan tentang segala materi yang ada pada sistem kelistrikan sepeda motor. Materi-materi tersebut harus dipelajari dan dipahami oleh peserta didik baik secara teori maupun praktik, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

Beberapa materi pada mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kelistrikan Sepeda Motor termasuk sistem starter sepeda motor, sistem penerangan lampu depan dan belakang pada sepeda motor, sistem klakson, sistem kelistrikan instrumen kendaraan (penunjuk level minyak, RPM dan kilometer jarak), serta prinsip dan langkah kerja komponen-komponen sistem kelistrikan sepeda motor lainnya, mulai dari sistem kelistrikan mesin sampai kelistrikan *body* sepeda motor akan dipelajari oleh peserta didik. Materi yang dipelajari dan dipahami oleh peserta didik diharapkan juga mampu mengaplikasikan materi-materi tersebut dan dapat melakukan kegiatan praktik di ruang pembelajaran. Hal-hal inilah yang dimaksud akan dijadikan salah satu sasaran penelitian pada kegiatan pembelajaran tersebut, dan akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Muara Batu.

SMK Negeri 1 Muara Batu salah satu SMK yang berada di kecamatan Muara Batu JL. Pln, desa Cot Trueng kec. Muara Batu, Kab. Aceh Utara, yang memiliki tiga bidang keahlian, yaitu Teknik Sepeda Motor (TSM), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), dan Nautika Kapal Penangkap Ikan (NKPI). Sekolah menengah kejuruan ini sudah menggunakan kurikulum merdeka. Salah satunya pilihan kompetensi keahlian pada penelitian ini adalah dengan program keahlian jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM), dikarenakan juga kurikulum di SMK Negeri 1 Muara Batu ini sudah disusun sedemikian rupa sesuai kebutuhan dengan dunia kerja yang diharapkan. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mengalami kesulitan saat memasuki dunia kerja.

Adapun sedikit dari beberapa kejanggalan di jenjang pendidikan menengah kejuruan akan teratasi apabila diterapkannya metode-metode dari studi pendahulu, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran berupa alat peraga atau *Trainer* supaya adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang lebih efektif, sehingga hasil belajar yang diperoleh juga lebih baik dan maksimal.

Pembelajaran yang didukung dengan penggunaan alat peraga merupakan salah satu bagian dari bahan ajar, disusun secara menarik dan sistematis, agar mudah dipelajari secara mandiri oleh peserta didik. Hal ini juga menjadi bagian dari proses pengadaan, pemanfaatan, dan pengawasan sarana sebagai peralatan yang digunakan untuk mendukung pendidikan di SMK agar tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien. Menurut Bararah (2020: 358) "Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lainnya, sedangkan prasarana adalah sesuatu yang tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Oleh karena itu, pentingnya penunjang fasilitas yang mutlak agar teroptimalnya kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan memenuhi sarana belajar yang menunjang pendidikan, penggunaan alat praktik merupakan salah satu media ajar untuk mempercepat kelangsungan proses pembelajaran. Jika tidak terpenuhi maka sangat mempengaruhi kualitas hasil belajar para siswa.

Hal tersebut di atas juga diperkuat sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa media pembelajaran seperti alat peraga sistem starter terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebagaimana Youno dan Budiyanto (2021: 302) menyebutkan bahwa “Hasil belajar setelah menggunakan media pembelajaran alat peraga pada sistem starter di SMK lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang hanya menggunakan metode ceramah”.

Berdasarkan pengalaman PPL tahun 2022 serta dari hasil pengamatan observasi awal tahun ajar 2024/2025 di SMK Negeri 1 Muara Batu masih menjadi kendala salah satunya belum adanya penyediaan media pembelajaran alat peraga sistem kelistrikan starter sepeda motor, sehingga proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor (PKSM) dalam mempraktikkan materinya dinilai masih kurang maksimal. Guru saat ini hanya masih menyampaikan materi pelajaran menggunakan buku paket dengan metode ceramah saja, tanpa menggunakan media alat peraga yang praktis untuk mempercepat pemahaman siswa secara efektif. Dikarenakan alat peraga sistem kelistrikan starter sepeda motor belum tersedia, maka peneliti tertarik untuk menawarkan solusi guna untuk mengatasi hambatan agar adanya peningkatan pemahaman peserta didik secara tepat saat proses belajar mengajar. Dengan demikian peneliti memiliki kesempatan waktu untuk melakukan penelitian ini dengan judul, “Pembuatan Alat Peraga Sistem Starter Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor di SMK Negeri 1 Muara Batu..

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, dapat disimpulkan beberapa pokok permasalahan akan dikaji dan mengarah kepada perlunya dilakukan pembuatan alat peraga sebagai media pembelajaran supaya penelitian ini lebih tepat dan relavan. Berikut ini adalah masalah yang telah ditentukan (diidentifikasi).

1. Belum adanya media pembelajaran pada materi sistem starter sepeda motor untuk diperaktikkan di SMK Negeri 1 Muara Batu, sehingga menjadi salah satu hambatan saat pelaksanaan pembahasan teori-teori pada pembelajaran untuk dilakukan praktikum.

2. Dalam penyampaian materi tentang sistem starter pada kompetensi pencapaian belajar untuk rangkaian kelistrikan starter sepeda motor, komponen-komponen dan fungsinya, guru masih menggunakan buku paket dan melalui metode ceramah saja. Oleh karena itu, siswa kurang fokus dan tertarik pada materi yang sedang dipelajari sehingga pembelajaran berlangsung kurang efektif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari inti masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembuatan alat peraga sistem kelistrikan starter pada materi pemeliharaan kelistrikan sepeda motor
2. Bagaimana uji kelayakan alat peraga sistem starter pada materi pemeliharaan kelistrikan sepeda motor
3. Bagaimana respons siswa terhadap alat peraga kelistrikan starter sebagai media pembelajaran di SMK Negeri 1 Muara Batu

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini atas dasar rumusan masalah, adapun tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara pembuatan alat peraga sistem kelistrikan starter sepeda motor sebagai sumber belajar bagi siswa.
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan desain alat peraga kelistrikan starter sepeda motor sebagai media pembelajaran.
3. Untuk mengetahui bagaimana respons siswa terhadap alat peraga kelistrikan starter sepeda motor yang telah didesain sebagai media pembelajaran siswa pada jurusan teknik sepeda motor (TSM) di SMK Negeri 1 Muara Batu.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil Penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bermanfaat mengenai pembuatan alat peraga sistem starter di jurusan teknik sepeda motor. Deskripsi ini guna memperdalam hasil kajian mengenai pembuatan alat peraga sistem starter secara teoritis, diantaranya:

1. Dapat membantu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik, memperjelas dalam memahami materi yang disampaikan terutama pada pembelajaran sistem kerja motor starter sepeda motor.
2. Dapat menambah wawasan khususnya mengenai pembuatan alat peraga sistem starter pada jurusan teknik sepeda motor
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian studi yang akan menambah pengetahuan bagi para pembaca dengan melakukan pengembangan bahan ajar berupa alat peraga sebagai media pembelajaran di sekolah.

b. Manfaat Praktis

- 1 Bagi siswa menjadi sumber belajar yang ekstra karena dapat mengamati secara langsung cara kerja sistem starter dan fungsi-fungsi komponennya, sehingga memberikan pengalaman langsung pada peserta didik.
- 2 Dapat menjadi motivasi bagi tenaga pendidik (guru) untuk melakukan penerapan media praktik untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas, dapat melakukan pengembangan sistem belajar dengan penerapan media bahan ajar alat peraga, atau memodifikasinya dan revisian kebutuhan media belajar siswa sesuai dengan materi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.
- 3 Dapat menjadi sumbang-pikir untuk semua tenaga pendidik agar senantiasa menggunakan media alat peraga di setiap proses pembelajaran berlangsung, supaya bisa meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

1.6 Definisi Istilah

1. Pembuatan

Pembuatan adalah kegiatan menciptakan (memproses sesuatu). Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan sesuatu dengan beberapa cara atau langkah yang sesuai dengan benda yang akan dibuat.

2. Alat Peraga

Alat peraga bisa dikatakan sesuatu alat untuk diperagakan (contoh) sebagai bahan ganti dengan kontruksinya yang lebih praktis untuk diperjelas. Media pembelajaran alat peraga adalah sesuatu bentuk bahan ajar yang didaya-gunakan untuk memperjelas penyampaian materi-materi agar lebih nyata (konkret) dalam pembelajaran. Media berasal dari bahasa latin bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, dalam bahasa inggris media dikenal dengan istilah medium yang berarti perantara. Ringkasnya media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pada kegiatan pembelajaran.

3. Sistem kelistrikan Starter Sepeda Motor

Sistem Kelistrikan starter merupakan salah satu komponen kelistrikan mesin dengan mengubah energi gerak listrik menjadi gerak mekanik yang dihasilkan oleh putaran komponen starter kemudian diteruskan ke roda-roda gigi mesin dengan menggunakan motor listrik arus searah. Mengubah energi listrik menjadi energi mekanik, yang dimaksud adalah sumber arus listrik searah (DC) di dalam aki (baterai) kemudian disalurkan menjadi gerak mula ke poros engkol melalui energi putar dari motor starter. Gerak mula pada poros engkol atau crankshaft digunakan untuk menggerakan torak naik turun antara TMA dan TMB, sehingga pembakaran di dalam mesin dapat memulai putaran langkah isap, kompresi, usaha dan buang pada satu siklus mesin.